

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus edukasi menyusui pada Ny.I dan Ny.T dengan masalah defisit pengetahuan dan menyusui tidak efektif yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Data fokus yang didapat dari hasil pemeriksaan kedua responden adalah keluhan produksi ASI yang belum lancar dan teknik menyusui yang masih belum tepat pada pertemuan pertama pada kedua responden, pola makan selama hamil hingga menjelang melahirkan, pola istirahat, dan dukungan dari keluarga. Perbedaan pendidikan dan umur juga mempengaruhi pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada kedua responden.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan utama yang diangkat dari kedua responden adalah defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi sesuai dengan hasil pengkajian dan intervensi yang akan diberikan oleh penulis.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan pada Ny.I dan Ny.T telah direncanakan sebelum dilakukan implementasi sesuai diagnosa yang telah ditegakkan yang merujuk pada buku SIKI dan SLKI. Intervensi disusun

berdasarkan data fokus dari kedua responden yang telah sesuai dengan karya tulis ilmiah milik penulis.

4. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan semua intervensi yang disusun hampir semua dilakukan implementasi pada kedua pasien. Implementasi edukasi menyusui dilakukan selama 3 kali pertemuan pada kedua pasien. Penulis mendapat perbedaan selama melakukan implementasi yaitu pada Ny.I setelah dilakukan edukasi menyusui berupa teknik menyusui yang baik dan benar pada pertemuan pertama lalu pertemuan selanjutnya dapat mempraktikkan teknik menyusui yang baik dan benar. Pada Ny.T setelah dilakukan edukasi menyusui berupa teknik menyusui yang baik dan benar pada pertemuan pertama lalu pertemuan selanjutnya tampak masih salah dalam teknik menyusui dan pada pertemuan ketiga tampak sudah benar dalam menyusui bayinya. Pada pemberian pijat oksitosin suami masing-masing Ny.I dan Ny.T juga tampak bisa melakukan pijat oksitosin. Selanjutnya, pada perawatan payudara yang dilakukan oleh Ny.I dan Ny.T tampak bisa melakukan perawatan payudara sendiri secara mandiri.

5. Evaluasi

Evaluasi pada kasus Ny.I dan Ny.T dilakukan menggunakan metode SOAP. Hasil akhir yang didapat pada implementasi pada pertemuan ketiga yaitu pada kedua responden terdapat peningkatan, yang awalnya menurun (1) menjadi meningkat (5).

B. Saran

1. Bagi Ibu Nifas

Bagi ibu nifas terutama ibu nifas pertamakali agar dapat dijadikan acuan dalam menyusui sehingga dapat melakukan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

2. Bagi Perawat

Bagi perawat agar berusaha untuk mendampingi ibu yang melahirkan di Puskesmas Mlati II dan memberikan edukasi menyusui terutama pada ibu nifas pertamakali.

3. Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas agar lebih menerapkan asuhan keperawatan pada ibu nifas terutama pada ibu nifas pertama kali yang mengalami defisit pengetahuan tentang ASI dan menyusui tidak efektif.

4. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Bagi mahasiswa agar menambah referensi bagi mahasiswa tentang cara edukasi menyusui pada ibu nifas terutama pada ibu nifas pertamakali.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti agar dapat dijadikan dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada ibu nifas pertamakali tentang edukasi menyusui.